

SKRIPSI

**PENGARUH ROE, DER, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
HARGA SAHAM SELAMA KONFLIK ISRAEL DAN
PALESTINA PADA PERUSAHAAN *FOOD &
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**



NURUL ROFIFAH NAJLA

C01 20 356

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

**PENGARUH ROE, DER, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
HARGA SAHAM SELAMA KONFLIK ISRAEL DAN
PALESTINA PADA PERUSAHAAN *FOOD &
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**



NURUL ROFIFAH NAJLA

C01 20 356

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Wulan Ayuandiani, S.E., M.M

NIP :19900213 201803 2 001

Pembimbing II

Akbar Azis, S.E., M.M

NIDN : 0903078602

Menyetujui,

Koordinator Program Studi Manajemen



Erwin, S.E., M.M.

NIP :19890903 201903 1 013

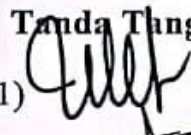
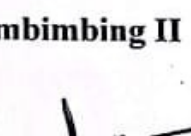
**PENGARUH ROE, DER, DAN SALES GROWTH TERHADAP
HARGA SAHAM SELAMA KONFLIK ISRAEL DAN
PALESTINA PADA PERUSAHAAN *FOOD &
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NURUL ROFIFAH NAJLA
C01 20 356**

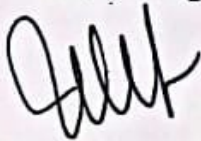
Telah diuji dan diterima panitia ujian
Pada tanggal 13 Februari 2025 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Wulan Ayuandiani, S.E., M.M	Ketua	1) 
2. Akbar Azis, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3. Sri Utami Permata, S.E., M.M	Penguji I	3) 
4. Arlistria Muthmainnah, S.E., M.M	Penguji II	4) 
5. Nur Fitriani, S.E., M.M	Penguji III	5) 

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Wulan Ayuandiani, S.E., M.M

NIP : 19900213 201803 2 001

Pembimbing II



Akbar Azis, S.E., M.M

NIDN : 0903078602

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi



Prof Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB

NIP: 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

NURUL ROFIFAH NAJLA. “Pengaruh ROE, DER, dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham selama Konflik Israel dan Palestina pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI”, dibimbing oleh “Wulan Ayuandiani dan Akbar Azis”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, DER, dan *sales growth* terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif menggunakan data sekunder, dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Lokasi penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial DER dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROE, DER, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*

ABSTRACT

NURUL ROFIFAH NAJLA. *“Analysis of the Effect of ROE, DER, and Sales Growth on Stock Prices during the Israel and Palestine Conflict Food & Beverage Companies Listed on the BEI in the Period October 2023 - June 2024”, supervised by “Wulan Ayuandiani and Akbar Azis.”*

This study aims to determine the effect of ROE, DER, and sales growth on stock prices during the Israeli and Palestinian conflicts in food & beverage companies. This research approach is an associative quantitative approach using secondary data, with purposive sampling as a sampling technique. The location of this research was conducted through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id. The samples in this study were 21 companies. The data analysis technique uses multiple linear regression tests.

The results of this study indicate that partially ROE has a significant positive effect on stock prices, while partially DER and sales growth have no significant effect on stock prices. Simultaneously ROE, DER, and sales growth have no effect on stock prices.

Keywords: *Stock Price, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Sales Growth*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi global pada tahun 2024 diperkirakan masih terus dibayangi berbagai kondisi ketidakpastian global, mulai dari risiko pertumbuhan ekonomi China dan Amerika yang melemah serta situasi geopolitik. Berdasarkan laporan *World Economic Outlook* (WEO) yang diterbitkan IMF pada 10 Oktober 2023, pertumbuhan ekonomi global di tahun 2024 akan mencapai sebesar 2,9% turun 0,1% dari proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 yang mencapai sebesar 3% (OJK, 2024). Kondisi global tersebut tentu dapat memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian negara apabila pemerintah tidak menyiapkan langkah antisipatif.

Konflik ini memiliki dampak yang luas dan kompleks, tidak hanya bagi masyarakat Palestina tetapi juga bagi stabilitas regional dan Internasional. Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina merupakan salah satu konflik berkepanjangan yang berdampak pada aspek politik, sosial, ekonomi dan kemanusiaan. Melihat dari banyaknya korban jiwa, hancurnya semua infrastuktur bangunan hingga sulitnya mengakses barang kebutuhan pokok dapat menggambarkan situasi dan kondisi Palestina yang kritis.

Kondisi Palestina yang semakin mengkhawatirkan memunculkan rasa simpati publik terhadap permasalahan yang terjadi di negara tersebut. Salah satu bentuk simpati yang dilakukan adalah dengan cara memboikot produk-produk yang terafiliasi dengan Israel. Aksi ini mendapatkan banyak dukungan dari

berbagai pihak, dengan harapan bahwa langkah boikot tersebut dapat menekan perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan gerakan Israel untuk menghentikan dukungannya.

Aksi pemboikotan tersebut memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel, salah satunya adalah penurunan penjualan. Hal ini diperkuat oleh Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) Roy Mandey mengatakan berbagai merk yang kena tuduhan terafiliasi dengan israel sudah merasakan berkurangnya penjualan hingga 40-45% (Indraini, 2023).

Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) Indonesia merilis daftar brand yang menjadi target boikot utama dan brand yang memerlukan tekanan sosial agar tidak mendukung Israel, di antaranya AXA, Puma, Hewlett Packard (HP), dan Siemens. Kemudian Domino's Pizza, Starbucks, Burger King, Papa John's Pizza, Pizza Hut, Mcdonalds, Carrefour, Grup Nestle, P&G, Kraft, Coca Cola, Pepsico, Mondelez, Unilever, Johnson&Johnson, KFC, Kellogg's, Disney, dan L'Oréal (Jatmiko, 2023). Melihat daftar tersebut sektor konsumsi menjadi sektor yang paling banyak diboikot, hal ini ditunjukkan dari daftar produk gerakan BDS yang didominasi dengan produk makanan dan minuman.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, presentase laju pertumbuhan PDB perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2020 menurun hingga diangka 1,58%, namun pada tahun 2021 naik menjadi 2,54% dan terus naik hingga mencapai angka 4,9% ditahun 2022. Mengalami kenaikan signifikan pada dua tahun terakhir nyatanya pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan

sebesar 0,43%. Penurunan yang terjadi ini diperkirakan dipengaruhi oleh aksi pemboikotan, mengingat pada tahun 2023 aksi boikot ini sedang gencar-gencarnya terjadi. Hal ini diperkuat oleh Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kementerian Perindustrian (KEMENPERIN) Merrijjantij Punguan Pintaria yang mengatakan, kinerja industri makanan dan minuman menurun akibat terdampak aksi boikot produk pro Israel (Sari & Ika, 2024). Keadaan ini juga diperkeruh karena produk yang terafiliasi dengan Israel merupakan produk-produk besar yang mendominasi pasar.

Perusahaan *food & beverage* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sebab perusahaan subsektor ini menjadi penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi non migas. Selain itu, faktor pendukung lainnya disebabkan aksi boikot yang dilakukan sebagian besar menargetkan produk makanan dan minuman, sehingga sektor ini paling disoroti karena hal ini menyangkut kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Harga saham menjadi variabel terikat dalam penelitian ini dikarenakan jika harga saham meningkat, maka kinerja perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya, jika harga saham menurun maka kinerja perusahaan akan menurun (Sigar & Kalangi, 2019). Hal ini berarti tinggi rendahnya suatu harga saham tercermin dari kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan, sehingga dalam mempertimbangkan membeli saham, investor harus menggunakan analisis fundamental yaitu dengan mengamati laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Adapun beberapa faktor fundamental

yang dipilih oleh peneliti yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *sales growth*.

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* untuk mengukur pengaruhnya terhadap tingkat fluktuasi harga saham. ROE merupakan rasio untuk mengukur seberapa tingkat laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal perusahaan (Kasmir, 2019). Faktor yang melatarbelakangi pengujian ROE terhadap harga saham ini dikarenakan jika nilai ROE tinggi berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga dapat menguntungkan para pemegang saham dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Menurut Ayuni et al. (2023) semakin tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, begitupun sebaliknya jika nilai profitabilitas perusahaan rendah maka laba yang diperoleh juga menurun.

Rasio keuangan lain yang dianalisis adalah rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun alasan yang menjadi faktor pengujian DER terhadap harga saham karena setiap investor pasti akan menghindari perusahaan dengan angka penggunaan utang tinggi yang dapat mengurangi pembagian jumlah deviden, sehingga investor memerlukan DER sebagai alat untuk menganalisis perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Semakin besar nilai DER maka perusahaan dikatakan tidak sehat karena porsi hutang yang besar.

Sales Growth merupakan perubahan penjualan yang dialami perusahaan setiap tahunnya (Aura & Efrianti, 2021). Faktor yang menjadi alasan pengujian *sales growth* karena hal yang paling berimbas dari aksi boikot ini adalah penjualan produk. Pertumbuhan penjualan ini menjadi hal yang penting bagi investor untuk digunakan sebagai alat pertimbangan sebelum menanamkan modalnya, karena diprediksi aksi boikot ini akan terus berlanjut mengingat kondisi Palestina dan Israel yang belum menemukan titik terang.



Gambar 1. 1 Perbandingan Harga Saham BEEF terhadap ROE dan DER Periode 2022-2024 www.stockbit.com

Berdasarkan gambar 1.2 merupakan pergerakan harga saham PT. Estetika Tata Tiara Tbk (BEEF) salah satu perusahaan *food & beverage*, yang dibandingkan dengan nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2022-2024. Data di atas menunjukkan bahwa periode sebelum konflik, tingkat *Return on Equity* lebih tinggi dibandingkan dengan periode saat konflik berlangsung, meskipun dalam periode konflik terjadi peningkatan nilai ROE cenderung lebih rendah. Sementara itu, nilai *Debt to Equity Ratio*

mengalami peningkatan yang signifikan selama periode konflik. Hal ini berbanding terbalik dengan pergerakan harga saham, di mana pada periode sebelum konflik harga saham menunjukkan fluktuasi yang rendah dan tidak berkembang. Namun, selama periode konflik fluktuasi harga saham meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yaitu ROE dan DER tidak berbanding lurus terhadap harga saham. Hal ini dapat dipengaruhi karena selama aksi boikot, harga saham perusahaan alternatif cenderung lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar dari pada kinerja fundamental. Investor memandang perusahaan alternatif sebagai pilihan yang lebih netral atau etis, sehingga harga saham cenderung meningkat disebabkan faktor emosional. Selain itu, investor lebih memilih menanamkan modalnya pada perusahaan yang aman dan memiliki prospek positif di tengah krisis konflik ini, mengingat perusahaan yang terafiliasi dengan Israel akan terus mengalami penurunan penjualan.

Tabel 1. 1 Total Penjualan, Sales Growth dan Harga Saham Food & Beverage Tahun 2023-2024

Kode	Periode	Penjualan	$S_t - S_{t-1}$	<i>Sales Growth</i>
CAMP	Q4 2023	1.135.790.489.555	262.813.383.348	30,11%
	Q1 2024	256.840.768.041	256.840.768.041	97,73%
	Q2 2024	554.973.962.835	298.133.194.794	116,08%
CMRY	Q4 2023	7.772.910.000.000	2.031.234.000.000	35,38%
	Q1 2024	2.168.138.000.000	2.168.138.000.000	106,74%
	Q2 2024	4.415.430.000.000	2.247.292.000.000	103,65%
CPIN	Q4 2023	61.615.850.000.000	14.487.177.000.000	30,74%
	Q1 2024	15.912.620.000.000	15.912.620.000.000	109,84%

Kode	Periode	Penjualan	$S_t - S_{t-1}$	<i>Sales Growth</i>
	Q2 2024	32.961.973.000.000	17.049.353.000.000	107,14%
CRAB	Q4 2023	598.116.062.466	163.988.000.894	37,77%
	Q1 2024	136.432.403.171	136.432.403.171	83,20%
	Q2 2024	281.908.851.645	145.476.448.474	106,63%
MLBI	Q4 2023	3.322.282.000.000	1.052.036.000.000	46,34%
	Q1 2024	660.914.000.000	660.914.000.000	62,82%
	Q2 2024	1.388.848.000.000	727.934.000.000	110,14%

Sumber: data diolah dari www.idx.co.id tahun 2023-2024

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa harga saham dari 5 perusahaan yang menjadi perusahaan alternatif, mengalami peningkatan yang signifikan selama periode boikot. Hal ini disebabkan dalam situasi boikot, konsumen cenderung mengalihkan preferensi kepada produk serupa yang dianggap lebih etis atau netral. Teori perilaku konsumen menunjukkan bahwa individu lebih sering mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam mengambil keputusan pembelian, sehingga meningkatkan permintaan terhadap produk dari perusahaan alternatif yang tidak terafiliasi dengan Israel.

Perusahaan lokal sangat diuntungkan dari aksi boikot ini karena menjadi produk alternatif masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Direktur Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) yang mengatakan “YKMI justru melihat bahwa seiring boikot, produk-produk nasional mengalami peningkatan penjualan yang signifikan membuka lapangan pekerjaan baru” (Aulia, 2024). Walaupun begitu, keadaan atau permasalahan yang berkelanjutan ini dikhawatirkan dapat menimbulkan kecenderungan penurunan ekspektasi terhadap penjualan subsektor

ini, sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan investor yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan *food & beverage*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *sales growth* terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Afifah & Megawati (2021) mengambil rasio *Return on Equity* (ROE) sebagai rasio profitabilitas menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *Return on Equity* dengan harga saham. Namun demikian, terdapat hasil yang berbeda yang ditemukan oleh Amalya (2018) yaitu *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Afifah & Megawati (2021) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan harga saham. Di lain sisi Dika & Pasaribu (2020) menemukan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sigar & Kalangi (2019) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *sales growth* dengan harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Stefani dan Sherly (2018) yang menemukan *sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat ketidak konsistenan, maka penelitian ini akan menguji ulang variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengkonfirmasi pengaruh variabel rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh ROE, DER dan Sales Growth terhadap**

Harga Saham selama Konflik Israel dan Palestina pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui secara simultan pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *sales growth* terhadap harga saham selama konflik Israel dan Palestina pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pasar modal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat masalah yang sama namun dengan variabel yang berbeda, terutama dalam konteks harga saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pelaku pasar modal khususnya investor saham diharapkan mampu melakukan analisis sekuritas untuk mengambil keputusan yang bijak saat berinvestasi di pasar modal demi meminimalisir risiko dan mendapatkan imbal hasil yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan (Kasmir, 2019). Menurut Handini (2020) manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Sedangkan, manajemen keuangan menurut Purnamasari & Djuniardi (2023) adalah penerapan prinsip manajemen umum seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada sumber daya keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan melibatkan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan instrumen keuangan mulai dari perencanaan dana hingga pengelolaan dana ataupun aset dalam perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan yang akan merubah cara pandang para pemegang saham tentang peluang perusahaan di masa

yang akan datang (Brigham & Houston, 2016). Fokus utama teori sinyal adalah memberikan informasi kepada pihak luar mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menginterpretasikan informasi tersebut sebagai sinyal positif atau sinyal negatif.

Teori sinyal juga menjelaskan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham di pasar. Menurut *signalling theory*, perusahaan dikatakan berkualitas apabila memberikan sinyal kepada pasar. Sinyal yang diberikan kepada pasar bertujuan untuk mendapatkan pandangan terhadap imbalan yang akan diperoleh atas kualitas sebuah perusahaan (Jogiyanto, 2017).

Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan akan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal perusahaan yaitu, para investor atau pemangku kepentingan lain. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan menggambarkan prospeknya di masa depan sehingga memungkinkan perusahaan akan berusaha untuk menunjukan prospek yang lebih baik dibanding perusahaan lain. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, segala informasi yang disampaikan oleh perusahaan menjadi unsur yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informasi tersebut dapat menunjukan gambaran perusahaan pada periode lalu dan prospeknya di masa yang akan datang berdasarkan informasi dari keterangan atau catatan keuangan (Brigham & Houston, 2016).

Berdasarkan waktu Informasi dipublikasikan, penerima informasi akan menganalisis apakah informasi yang diterima merupakan sinyal yang baik atau buruk. Jika perusahaan memberikan informasi yang baik atau buruk mengenai

masa depan perusahaan dan informasi tersebut dipercayai oleh investor, maka akan terjadi perubahan harga saham pada perusahaan tersebut. Misalkan perusahaan memberikan informasi bahwa terdapat peningkatan laba yang signifikan maka investor ataupun calon investor akan menginterpretasikan bahwa informasi tersebut merupakan sinyal positif.

Sinyal tersebut akan direspon oleh investor dengan cara membeli saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan naik. Karena penawarannya tetap namun permintaannya meningkat maka investor akan rela bayar lebih mahal untuk mendapatkan saham tersebut. Hal ini akan membuat harga saham akan meningkat. Sebaliknya apabila perusahaan memberikan informasi mengenai kerugian yang diterima perusahaan, maka investor akan menginterpretasikan bahwa informasi tersebut merupakan sinyal negatif, sehingga para pemegang saham akan menjual saham perusahaan tersebut namun permintaan saham perusahaan tersebut menurun, sehingga membuat investor akan menjual dengan harga yang lebih murah.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan yang bisa didapatkan dari investasi saham yaitu *capital gain* yang berasal dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Menurut Apridasari et al. (2023) harga saham merupakan nilai saham yang ada di pasaran dan dapat berfluktuasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sedangkan menurut Weygandt,

Kimmel, dan Kieso (2015) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang terbentuk karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli di bursa saham.

Perubahan harga saham merupakan representasi dari pelaku investor yang memperdagangkan saham emiten tersebut (Azis et al. 2015). Perubahan harga saham menjadi sangat penting bagi investor saham karena akan memengaruhi tingkat imbal hasil yang diperoleh investor. Menurut Nainggolan (2023) harga saham dapat mengalami fluktuasi yang signifikan dalam waktu singkat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, kinerja perusahaan, dan faktor-faktor ekonomi global. Keadaan ini menciptakan volatilitas yang dapat mengakibatkan penurunan nilai investasi secara cepat dan tiba-tiba. Umumnya harga saham akan membentuk suatu pola tertentu dan membentuk suatu tren, baik tren naik maupun tren turun, dengan begitu pelaku pasar akan mengikuti pergerakan harga tersebut.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan dengan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

1. Faktor Internal

Informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Alwi, 2018). Selain itu, informasi di luar laporan keuangan juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham, seperti pengumuman badan direksi, rencana investasi, pengambilalihan, dan ketenagakerjaan. Samsul

(2018) menyatakan informasi dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham adalah laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap hutang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per tahun.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang mana perusahaan tidak dapat mengendalikan perubahan faktor tersebut. Alwi (2018) menjelaskan bahwa faktor eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham diantaranya adalah perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pengaruh faktor eksternal menurut Samsul (2018) sebagai berikut:

- a. Tingkat bunga domestik, kenaikan tingkat bunga pinjaman berdampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit, sehingga dapat menurunkan laba bersih.
- b) Tingkat inflasi, tingkat inflasi dapat berpengaruh positif atau negatif tergantung pada seberapa besar inflasi tersebut.
- c) Peraturan perpajakan, kenaikan pajak penghasilan badan akan membebani perusahaan dan mengurangi laba bersih, sehingga dapat menurunkan harga saham.
- d) Kebijakan pemerintah, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

- e) Kurs valuta asing, jika kurs dollar terhadap rupiah menguat maka akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dollar.
- f) Kondisi perekonomian internasional, bagi perusahaan yang melakukan kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi negara tujuan sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten di masa datang.

2.1.4 Return on Equity (ROE)

Return on Equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ada yang menyebutkan bahwa ROE merupakan rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2015). Hery (2017) mendefinisikan bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut rumus untuk menghitung rasio ROE menurut Kasmir (2019) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Adapun tujuan penggunaan rasio *Return on Equity* menurut (Kasmir, 2019), di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang (Hani, 2015). Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kebutuhan perusahaan akan memperoleh nilai *Return on Equity* yang tinggi.

2.1.5 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Widyatuti, 2017). *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (modal). Untuk mencarinya dapat dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019).

Jika modal sendiri perusahaan lebih besar dari pada modal pinjaman, maka perusahaan itu sehat dan tidak mudah bangkrut (Samsul 2018). Sedangkan menurut Hidayat (2017) kriteria nilai DER sebaiknya 1 atau kurang dari 1. Namun menurut Hery (2016) kriteria nilai DER dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Adapun beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019), diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai seberapa besar dana pinjaman yang segera akan ditagih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2016) adalah utang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

2.1.6 Sales Growth

2.1.6.1 Pengertian Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Harahap, 2015). Sedangkan menurut Dharmmesta & Handoko (2020) pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, di mana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Berdasarkan definisi dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan total penjualan di setiap periode yang menjadi bahan perbandingan untuk melihat tingkat pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

2.1.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Adapun menurut Husnayetti (2014) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan yaitu, sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di dalam perusahaan antara lain:
 - a) Penjualan tahun-tahun yang lalu (kualitas, kuantitas, harga, waktu dan tempat penjualan)
 - b) Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kebijakan penjualan (pemilihan saluran distribusi, media promosi, metode penetapan harga)
 - c) Kapasitas produksi dan kemungkinan perluasan
 - d) Tenaga kerja yang dimiliki
 - e) Modal kerja yang dimiliki.

2. Faktor eksternal yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan tetapi berpengaruh terhadap kehidupan perusahaan, antara lain:

- a) Persaingan pasar
- b) Pertumbuhan penduduk
- c) Penghasilan masyarakat
- d) Elastisitas permintaan terhadap harga barang
- e) Agama, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat
- f) Kebijakan pemerintah (bidang politik, ekonomi, sosial budaya, keamanan)
- g) Keadaan ekonomi baik secara nasional hingga global.

Pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2015) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan

S_t = Penjualan pada periode t S_{t-1} = Penjualan pada periode sebelumnya

2.1.7 Investasi

2.1.7.1 Definisi Investasi

Secara umum investasi merupakan aktivitas menanamkan modal atau dana pada saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Menurut Handini & Astawinetu (2020), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan, Sula (2016)

menyatakan bahwa investasi merupakan menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang.

2.1.7.2 Bentuk Investasi

Investasi menurut Dewi & Vijaya (2018) dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Investasi kekayaan riil (*real Property*)

Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen, ruko, kondominium dan sebagainya.

2. Investasi kekayaan pribadi yang tampak (*tangible personal property*)

Investasi yang dilakukan pada benda-benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.

3. Investasi keuangan (*financial invesment*)

Investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.

4. Investasi komoditas (*commodity invesment*)

Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam antrian barang seperti kopi, kelapa sawit, dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

Adapun menurut Astutik (2020) menjelaskan investasi dalam aset keuangan dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu:

1. Investasi langsung yaitu investasi dengan membeli aset keuangan yang bisa diperdagangkan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), maupun di pasar turunan (*derivatif market*). Investasi langsung di pasar uang berupa *treasury bill* dan deposito yang dapat dinegoisasikan sedangkan investasi langsung di pasar modal berwujud surat berharga pendapatan tetap dan saham. Bentuk terakhir yaitu pasar turunan dapat berupa opsi (*opsi put* dan *opsi call*), warrant dan kontrak *futures*.
2. Investasi tidak langsung yaitu investasi yang dilakukan investor dengan pembelian surat berharga dari perusahaan investasi.

2.1.7.3 Dasar Pengambilan Keputusan Investasi

Dasar pengambilan keputusan menurut Azis et al. (2024) menjelaskan ada tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Psikologis, aspek ini meliputi persepsi, dorongan, proses pembelajaran, sikap, dan karakter individu.
2. Faktor situasional, meliputi kondisi tempat, waktu pembelian, penggunaan, dan kondisi saat pembelian.
3. Faktor sosial, melibatkan peraturan hukum, lingkungan keluarga, kelompok referensi, stratifikasi sosial, dan nilai-nilai budaya.

2.1.7.4 Proses Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan hal yang penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Astutik, 2020). Proses investasi menunjukkan bagaimana investor seharusnya melakukan investasi dalam

sekuritas, yaitu menyangkut sekuritas yang akan dipilih, seberapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan. Berikut ini merupakan proses keputusan dalam berinvestasi menurut Suteja & Gunardi (2016):

1. Penentuan tujuan investasi, tujuan investasi setiap investor berbeda-beda tergantung dari karakteristik individunya.
2. Penentuan kebijakan investasi, tahap ini meliputi keputusan alokasi aset yaitu distribusi aset ke dalam berbagai kelas aset yang tersedia seperti saham, obligasi, *real estate*, batasan jumlah dana, dan pajak serta biaya pelaporan yang harus ditanggung.
3. Pemilihan strategi portofolio, pemilihan strategi portofolio yang dapat dipakai investor ada dua yaitu pertama, strategi portofolio aktif di mana investor menggunakan berbagai informasi dan teknik peramalan yang ada untuk mencari kombinasi portofolio yang terbaik. Kedua, yaitu strategi portofolio pasif di mana investor melakukan investasi dengan membentuk portofolio yang menyerupai kinerja indeks pasar. Di sini diasumsikan bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.
4. Pemilihan aset, tujuannya adalah mencari kombinasi portofolio yang efisien yaitu portofolio yang memberikan return yang diharapkan yang tertinggi dengan tingkat resiko tertentu. Dalam tahap ini investor perlu melakukan evaluasi setiap aset yang dimasukkan ke dalam portofolio.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio, tahap ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan (*benchmarking*) dengan kinerja portofolio lain. Umumnya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar.

2.1.8 Pasar Modal

Berkembangnya perusahaan berdampak pada kebutuhan dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber dana untuk memenuhi kebutuhan untuk menjalankan bisnisnya. Salah satu cara perusahaan atau institusi lain untuk mendapatkan sumber dana yaitu melalui pasar modal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 (1995) tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Azis et al., (2015) pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan investor, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Bursa Efek Indonesia 2020).

2.1.9 Saham

2.1.9.1 Pengertian Saham

Saham dapat merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Widiatmodjo, 2015). Sedangkan menurut Kuswiratmo (2016) saham merupakan benda bergerak dan memberikan hak kebendaan kepada pemiliknya, dan hak tersebut dapat dipertahankan. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas perusahaan yang menerbitkannya.

2.1.9.2 Mekanisme Perdagangan Saham di Pasar Reguler

Perdagangan efek di bursa dilaksanakan berdasarkan proses tawar menawar secara lelang yang berkesinambungan (*continuous auction market*) oleh Anggota Bursa Efek melalui JATS (*Jakarta Automated Trading System*) dan penyelesaiannya dilakukan pada hari bursa ke-2 setelah terjadinya transaksi bursa (T+3) (Kustodian Sentral Efek Indonesia n.d.). Penawaran jual dan permintaan beli yang terjadi di pasar reguler berdasarkan *price priority* yang di mana permintaan beli pada harga yang lebih tinggi memiliki prioritas terhadap permintaan beli pada harga yang lebih rendah, sedangkan penawaran jual pada harga yang lebih rendah memiliki prioritas terhadap penawaran jual pada harga yang lebih tinggi (Bursa Efek Indonesia, 2023).

2.1.10 Analisis Sekuritas

Sebelum melakukan transaksi di pasar saham sebaiknya investor melakukan analisis terhadap harga saham yang akan diperdagangkan. Analisis sekuritas terdiri dari dua jenis, yaitu:

2.1.10.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar di masa mendatang dengan mempelajari grafik dari pasar masa lalu untuk menghitung harga di masa yang akan datang (Susilo, 2016). Sedangkan, analisis teknikal juga sering disebut dengan *chartist* karena para analisinya melakukan studi dengan menggunakan grafik (*chart*), di mana investor berharap dapat mengeksploitasinya untuk mendapat keuntungan (Azis et al. 2015).

2.1.10.2 Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis untuk mengetahui kondisi emiten, pertumbuhan industri dan aspek makro suatu negara yang diharapkan dapat diketahui kondisi fundamental investasi pada saham tertentu, sehingga dapat dihitung nilai intrinsik suatu saham (Susilo, 2016). Menurut Azis et al. (2015) analisis fundamental percaya bahwa faktor ekonomi, strategi, manajemen produk, status keuangan dan informasi yang terkait lainnya membantu memilih saham yang dapat mengungguli pasar dan memberikan *return* saham yang konsisten untuk investor.

2.1.11 Laporan Keuangan

2.1.11.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi laba (Sutrisno, 2015). Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan sebuah perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan

tersebut diantaranya manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Sedangkan menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.11.2 Analisis Kinerja Keuangan

analisis kinerja keuangan menurut Hery (2016) dibedakan menjadi sembilan macam yaitu analisis perbandingan, analisis tren, analisis persentase per komponen (*common size*), analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio keuangan, analisis perubahan laba kotor, analisis titik impas, dan analisis kredit.

2.1.12 Analisis Rasio Keuangan

2.1.12.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah hubungan antara angka di dalam laporan laba rugi dan neraca yang dapat dijadikan alat untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat Hidayat (2018) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta sebagai alat pembanding posisi perusahaan dengan pesaing. Sedangkan menurut Hery (2016) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan

rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.12.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014) yaitu antara lain:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dan dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.12.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016).

Berdasarkan pendapat Harmono (2014) menyatakan bahwa konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola model kerja yang akan didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya.

Adapun menurut Kasmir (2019) terdapat jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan

dan membiayai penjualan. Artinya rasio digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Periansya, 2015). Sedangkan menurut Sugiono & Untung (2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Adapun menurut Kasmir (2019) terdapat jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk

mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hery, 2016). Selain itu, Kasmir (2019) menjelaskan penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti sediaan, piutang, dan aktiva lainnya.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Sartono, 2017).

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

d. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

e. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

a. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Margin laba atas penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

d. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Laba per lembar saham biasa atau biasa juga disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/ Tinjauan Empirik

Sebagian besar dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu: 085 657 104 978

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meitry Dina Wisma Dewi dan Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo (2019)	Penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan	- Profitabilitas yaitu ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - Bahwa leverage	- Menggunakan indikator variabel yang sama yaitu, ROE, DER, dan pertumbuhan penjualan.	- Penelitian terdahulu menambahkan indikator yang umum seperti liabilitas dan dividen pada variabel independen,

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham (Konsisten terdaftar LQ 45 Periode tahun 2014-2016).	statistik deskriptif	yaitu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham - Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.		sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan variabel ROE, DER, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. - Lokus penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda
2	Presia Sigar dan Lintje Kalangi (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang. Konsumsi yang Terdaftar di BEI	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif.	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	- Pada penelitian dahulu dan sekarang sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen - Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu, harga saham yang sama digunakan dalam penelitian sekarang.	- Pada penelitian dahulu menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian yang sekarang menambahkan variabel ROE dan DER - Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki lokus yang berbeda.
3	Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi dan Aprih Santoso (2020)	Metode penelitian analisis deksriptif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa <i>Return on Equity</i>	Menggunakan indikator variabel yang sama yaitu, <i>Return on</i>	- Penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Earning</i>

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham.	kuantitatif.	berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	<i>Equity</i> .	<i>per Share</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Price to Book Value</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan pertumbuhan penjualan. - Lokus pada penelitian dahulu berbeda dengan lokus pada penelitian yang sekarang.
4	Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020) Pengaruh <i>Earning per Share</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.	Variabel DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	-Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> . - Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen sama yaitu, harga saham - Lokus penelitian yang diteliti sama yaitu, perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	- Peneliti menambahkan variabel <i>Earning per Share</i> dan <i>Return on Assets</i> sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menambahkan variabel ROE dan DER. - Peneliti sebelumnya tidak menguji secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021) Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di BEI)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.	- menggunakan variabel yang sama yaitu variabel ROE - menggunakan variabel dependen yang sama yaitu harga saham.	- penelitian ini menambahkan variabel seperti, NPM, ROA, dan EPS - penelitian ini memiliki lokus yang berbeda - penelitian ini fokus pada masa pandemi sedangkan penelitian yang diteliti sekarang fokus pada konflik Israel dan Palestina.

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Fitri Nur Arifah & Liya Megawati (2021) Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan verikatif dengan pendekatan kuantitatif	-Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara ROE terhadap harga saham. -Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara DER terhadap harga saham. -Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham.	Menggunakan indikator baik variabel independen dan dependen yang sama.	- Lokus penelitian yang diteliti berbeda. - Menambahkan variabel ROA.
7	Bayu Ramadhan dan Nursito (2021) Pengaruh <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif pendekatan Deskriptif dan verifikatif	- Terdapat pengaruh positif DER terhadap harga saham - Terdapat pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham secara simultan	Menggunakan variabel independen yang sama yaitu, <i>Debt to Equity Ratio</i>	Objek penelitian yang diteliti berbeda, penelitian terdahulu menambahkan variabel ROA
8	Sisi Aura dan Desi Efrianti (2021) Pengaruh	Metode penelitian yang digunakan	- ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan	- Menggunakan variabel independen yang sama yaitu,	- Penelitian dahulu menambahkan variabel likuiditas yaitu CR sebagai

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.	adalah penelitian kuantitatif.	terhadap harga saham - <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham - Secara simultan bahwa <i>sales growth</i> , ROE, dan CR berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Return on Equity</i> dan <i>sales growth</i> - Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu, harga saham - Lokus penelitian dahulu dengan penelitian yang sekarang sama.	variabel independen, sedangkan penelitian yang sekarang menambahkan variabel leverage yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> .

Sumber : Artikel jurnal 2019-2021

2.3 Hubungan antara Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

2.3.1 Hubungan *Return on Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

ROE yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan efektif dan efisien untuk memperoleh peningkatan laba (Wira, 2016). Laba bersih yang meningkat akan menghasilkan tingkat *return* yang lebih tinggi bagi pemodal. Jika mengacu pada teori sinyal, peningkatan ROE menjadi sinyal positif bagi para pelaku pasar karena jika nilai ROE tinggi berarti pemakaian modal perusahaan tersebut yang digunakan oleh pihak perusahaan digunakan secara efektif, sehingga dapat menguntungkan para pemegang saham. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Adanya sinyal positif diharapkan semakin tinggi minat investor

terhadap saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham akan mempengaruhi harga saham yang ikut meningkat.

2.3.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Debt to Equity Ratio menjadi alat untuk investor menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut. Menurut Afifah & Megawati (2021) perusahaan dalam pengambilan hutang harus memperhatikan biaya relatif yaitu biaya utang harus lebih kecil dibanding modal. Penggunaan utang pada perusahaan haruslah dengan bijak agar dapat meningkatkan laba dan menaikkan harga saham, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta mengembangkan potensi perusahaan.

Modal yang lebih rendah dibandingkan utang akan berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga para investor berusaha menghindari emiten yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini disebabkan besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur yang meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham berupa berkurangnya deviden yang dibagikan untuk investor, sehingga menyebabkan permintaan dan harga saham menurun.

2.3.3 Hubungan *Sales Growth* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

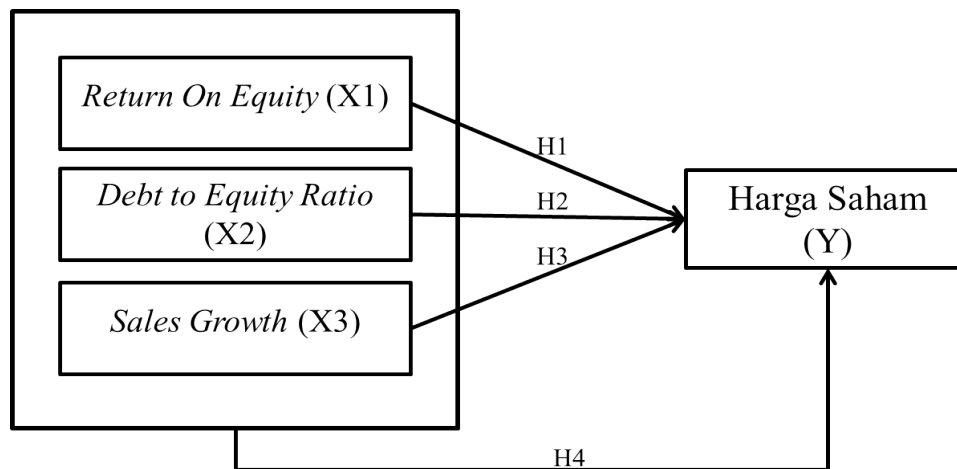
Pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Perubahan penjualan yang terus meningkat ini akan selaras dengan meningkatnya keuntungan atau laba yang didapatkan perusahaan. Hal ini

bahkan dapat dihitung secara keuangan, beberapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri keseluruhan. Tercapainya tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga terjadi perubahan laba (Chandra & Veronica, 2018).

Kecenderungan peningkatan yang terus menerus ini akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga akan berimbas untuk prospek kedepannya. Akibatnya akan banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut Sugiyono (2015), ialah bentuk konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan adanya sesuatu dengan iringan perkiraan mengapa atau apa sebabnya adanya demikian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono 2015). Berdasarkan kerangka konsep di atas terdapat hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.5.1 Pengaruh *Return on Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalya (2018) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Return on Equity* terhadap harga saham yang berarti disaat ROE meningkat maka harga saham akan meningkat namun bagi investor ROE bukanlah salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk berinvestasi. Sebaliknya, penelitian Ardiyanto, Wahdi, & Santoso (2020) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara ROE terhadap harga saham yang berarti memiliki keterkaitan yang berdampak langsung antara ROE dengan harga saham yang berbanding terbalik, jika ROE tinggi maka harga saham

akan turun begitupun sebaliknya. Kemudian menurut penelitian Afifah & Megawati (2021) yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara ROE terhadap harga saham yang menunjukkan keterkaitan peningkatan ROE dengan meningkatnya harga saham, sehingga dapat diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut:.

H1: Diduga, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama konflik Israel dan Palestina.

2.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan penelitian dari Afifah & Megawati (2021) diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti jika DER meningkat maka harga saham juga mengalami peningkatan. Sedangkan menurut Dika & Pasaribu (2021) yang menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini diartikan bahwa DER dapat mempengaruhi harga saham, sehingga jika nilai DER tinggi para investor tetap mempercayai perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Kemudian menurut Ramadhan & Nursito (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat diperoleh rumus hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama konflik Israel dan Palestina.

2.5.3 Pengaruh *Sales Growth* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sigar & Kalangi (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan, menurut Dewi & Adiwibowo (2019) bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanif & Fuadyah (2021) bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

H3: Diduga, *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama konflik Israel dan Palestina.

2.5.4 Pengaruh secara Simultan *Return on Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Sales Growth* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan penelitian Robiyatun & Ramdani (2022) menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *sales growth* secara bersama-sama atau simultan mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian Wati & Angraini (2020) bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang akan digunakan sebagai berikut:

H4: Diduga, *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI selama konflik Israel dan Palestina.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada 21 perusahaan alternatif selama aksi boikot produk yang terafiliasi dengan Israel berlangsung dengan periode pengamatan 3 triwulan dimulai dari triwulan 4 tahun 2023 hingga triwulan 2 tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial rasio profitabilitas (*Return on Equity*) memperlihatkan bahwa pada perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh positif dari variabel *Return on Equity* dengan variabel harga saham menunjukkan apabila profitabilitasnya tinggi maka harga sahamnya tinggi dan sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa di tengah aksi boikot yang terjadi tidak mempengaruhi perusahaan dalam melihat dan menilai keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan karena laba merupakan hal yang krusial dan berkaitan dengan return atau deviden, mengingat investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan artinya, semakin tinggi DER maka tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang relatif rendah ataupun tinggi. Dengan demikian, investor lebih peduli pada profit atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sedangkan variabel DER sendiri hanya mencerminkan struktur modal. Hal ini membuktikan ketidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham bisa jadi difaktori oleh kondisi sentimen publik atau tren pasar yang terjadi yaitu aksi boikot, sehingga terjadi perlonjakan harga saham walaupun tingkat hutang yang dimiliki perusahaan cenderung tinggi atau rendah, investor lebih tertarik terhadap tren yang sedang terjadi.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama aksi boikot. *Sales growth* tidak berpengaruh signifikan berarti, semakin tinggi atau rendahnya *sales growth* tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini disebabkan karena saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan sehingga laba komprehensif yang dihasilkan juga belum tentu tinggi, selain itu laba yang diperoleh perusahaan belum tentu digunakan untuk pembagian deviden melainkan digunakan untuk pembangunan usaha. Hal ini membuktikan investor lebih tertarik terhadap tren yang terjadi dari pada tingkat penjualan yang didapat oleh perusahaan, mengingat tidak semua

perusahaan alternatif makanan dan minuman terimbas terhadap penjualan produknya.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama konflik Israel dan Palestina. Hal ini membuktikan bahwa di tengah aksi boikot ini investor tetap menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan hal ini dikarenakan investor tidak bisa sepenuhnya hanya mengandalkan dan terpengaruhi oleh tren pasar yang naik turun dan tidak menentu.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu selama 3 triwulan sehingga tidak mencerminkan prospek pada waktu pengamatan.
2. Kondisi aksi boikot ini adalah pertama kali terjadi dan belum ada penelitian atau artikel pendukung mengenai keterkaitan faktor fundamental dengan fluktuasi harga saham.
3. Masih ada variabel lain yang belum diteliti dan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi harga saham perusahaan di tengah konflik Israel dan Palestina.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Akademik

Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dapat meneliti variabel lainnya, baik faktor internal hingga faktor eksternal yang dianggap dapat mempengaruhi harga saham dan menambah sampel penelitian yang terimbas oleh aksi boikot. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti perbedaan sebelum dan selama aksi boikot terjadi agar hasil yang didapatkan lebih luas dan akurat.

5.3.2 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan rasio *Return on Equity* yang dimiliki dalam mengelola keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan return harga saham dengan meningkatkan laporan keuangan dan laba perusahaan. Serta lebih memperhatikan lagi rasio mengenai *Debt to Equity Ratio* karena pada penelitian kali ini, peneliti menemukan tingginya rasio tersebut pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

5.3.3 Bagi Investor

Bagi investor diharapkan lebih teliti dalam menyikapi kondisi tren yang terjadi khususnya pada tren-tren yang berjangka pendek dan tidak urgent seperti aksi boikot ini. Sebaiknya investor lebih menggunakan analisis fundamental sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi karena kondisi atau tren yang terjadi tidak dapat mencerminkan secara pasti keuntungan atau tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor, dalam hal ini

investor dapat melihat faktor yang terkait dalam perusahaan seperti *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Fitri Nur, and Liya Megawati. 2021. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018." *Modus* 33(1):18–35. doi: 10.24002/modus.v33i1.4063.
- Alwi, Iskandar. Z. 2018. *Pasar Modal: Teori Dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah.
- Amalya, Neneng Tita. 2018. "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 1(3):157–81. doi: 10.32493/skt.v1i3.1096.
- Apridasari, Esty, Atika Lusi Tania, Lella Anita, Siti Septi Ariani, and Tri Wahyuni. 2023. *Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Di Masa Pandemi Covid-19*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ardiyanto, Agil, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso. 2020. "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya* 5(1):33–49. doi: 10.35968/jbau.v5i1.377.
- Ariawaty, Rina Novianti, and Siti Noni Evita. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera.
- Astutik, Wahyuni Sri. 2020. *Manajemen Investasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aulia, Dea Duta. 2024. "Aksi Boikot Produk Israel Ubah Pola Konsumsi Masyarakat Ke Brand Lokal." *DetikNews*. Retrieved May 16, 2024 (<https://news.detik.com/berita/d-7246383/aksi-boikot-produk-israel-ubah-pola-konsumsi-masyarakat-ke-brand-lokal>).
- Aura, Sisi, and Desi Efrianti. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9(2):399–418. doi: 10.37641/jiakes.v9i2.876.
- Ayuni, Tri, Novia Sandra Dewi, Wulan Ayuandiani, and Nur Ariyandani. 2023. "MANARANG: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2018-20221." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 12(2):1–12.
- Azis, Akbar, Arlistria Muthmainnah, Chandra Putra Puspita, Eugenius Dwi

- Ardhika Irianto, Zein Ghozali, Radian Januari Situmeang, Nurwahyuni Syahrir, Stanis Man, and Degdo Suprayitno. 2024. *BUKU AJAR: Manajemen Investasi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti, and Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essential of Financial Management)*. 11th ed. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. "Pengantar Pasar Modal." Retrieved May 20, 2024 (<https://idx.co.id/investor/pengantar-pasar-modal/>).
- Bursa Efek Indonesia. 2023. "Jam Dan Mekanisme Perdagangan." Retrieved May 25, 2024 (<https://www.idx.co.id/id/produk/mekanisme-dan-jam-perdagangan>).
- Chandra, Stefani, and Sherly Veronica. 2018. "Pengaruh CR, DER, EPS, ROA Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(3):343–54. doi: <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/141>.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, and Diota Prameswari Vijaya. 2018. *INVESTASI DAN PASAR MODAL INDONESIA*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Meitry Dina Wisma, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(1):1–15.
- Dharmmesta, Basu Swastha, and Hani Handoko. 2020. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen*. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Dika, Muhammad Fala, and Hiras Pasaribu. 2021. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 9(1):49–55. doi: 10.51747/ecobuss.v9i1.746.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. 4th ed. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Alfabeta.
- Handini, S., and E. D. Astawinetu. 2020. *Teori Portfolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Handini, Sri. 2020. *BUKU AJAR: MANAJEMEN KEUANGAN*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Pers.
- Hanif, Hernawan, and Irna Fuadyah. 2021. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan* 2(1):38–47. doi: 10.51805/jmbk.v2i1.32.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Satu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, Teguh. 2017. *Value Investing Beat The Market in Five Minutes!* PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnayetti. 2014. *Anggaran Perusahaan*. Pertama. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Indraini, Anisa. 2023. "Daftar Industri Lokal Yang Terguncang Gerakan Boikot Produk Israel." *DetikFinance*. Retrieved May 16, 2024 (<https://finance.detik.com/industri/d-7080455/daftar-industri-lokal-yang-terguncang-gerakan-boikot-produk-israel>).
- Jatmiko, Agung. 2023. "Daftar Produk Pro Israel Yang Diboikot BDS Indonesia Dan Fatwa MUI." *Katadata*. Retrieved May 16, 2024 (<https://katadata.co.id/berita/industri/655494251ace6/daftar-produk-pro-israel-yang-diboikot-bds-indonesia-dan-fatwa-mui>).
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Lima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. 12th ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. n.d. "Glosarium KSEI." Retrieved May 17, 2024 (<https://www.ksei.co.id/education/glossary?index=P>).
- Kuswiratmo, B. A. 2016. *Keuntungan & Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, Dan Pemegang Saham*. Visimedia.
- Nainggolan, Bernard. 2023. *Hukum Pasar Modal*. Yogyakarta: Publika Global Media.

- Nur'aidawati, Siti. 2018. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode." *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 1(3):70–83. doi: 10.32493/skt.v1i3.1091.
- OJK. 2024. "Outlook Ekonomi Dan Keuangan Di Tahun 202." Retrieved May 15, 2024 (https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/3983/outlook-ekonomi-dan-keuangan-di-tahun-2024#_ftn4).
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnamasari, Ketj, and Dede Djuniardi. 2023. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ramadhan, Bayu, and Nursito Nursito. 2021. "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4(2):524–30. doi: 10.31539/costing.v4i2.1660.
- Robiyatun, Sholi, and Deni Ramdani. 2022. "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio Dan Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun." *Embiss* 3(1):36.
- Samsul, Muhammad. 2018. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, Haryanti Puspa, and Aprillia Ika. 2024. "Kemenperin: Industri Makanan Dan Minuman Terdampak Aksi Boikot Produk Pro Israel, Tapi Bertahan Tak PHK Karyawan Kompas.Com - 13/03/2024, 14:59 WIB Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Kemenperin: Industri Makanan Dan Minuman Terdampak Aks." *Kompas*. Retrieved July 4, 2024 (<https://money.kompas.com/read/2024/03/13/145933026/kemenperin-industri-makanan-dan-minuman-terdampak-aksi-boikot-produk-pro>).
- Sartono, Agus. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sigar, Preisia, and Lintje Kalangi. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA* 7(3):3029–39.
- Sugiono, Arif, and E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula, Muhammad Syakir. 2016. *Principles Of Islamic Insurance (Prinsip-Prinsip Asuransi Syariah) Life, General and Social Insurance*. Depok: Syakirsula Institute.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susilo, Bambang D. 2016. *Pasar Modal: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. UPP STIM YKPN.
- Suteja, Jaja, and Ardi Gunardi. 2016. *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wati, Linda, and Tiffani Angraini. 2020. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017.” *Jurnal AJAK (Akuntansi Dan Pajak)* 1(1):22–32.
- Weygandt, J. J., P. D. Kimmel, and D. E. Kieso. 2015. *Accounting Principles*. 12th ed. John Wiley and Sons.
- Widioatmodjo, S. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Widyatuti, M. 2017. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. CV. Jakad Media Nusantara.
- Wira, Desmond. 2016. *Jurus Cuan Investasi Saham*. ketiga. Jakarta: EXCEED.